

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pada era globalisasi saat ini tentunya menuntut adanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi yang dimana hal ini merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu tempat untuk meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri adalah melalui pendidikan. Pendidikan hakikatnya merupakan sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang dengan kesadarannya yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian baik itu kemampuan yang ada di dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar ruang lingkup sekolah dimana hal itu akan berlangsung selama seseorang itu hidup dan dilakukan di lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga (Syafri dan Zen, Z., 2017: 31).

Pendidikan sendiri dapat diperoleh melalui belajar. Belajar merupakan hal yang mempunyai hubungan erat dengan pendidikan. Secara umum, seseorang yang mengalami perubahan pada dirinya yang dilihat dari adanya pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari kejadian yang telah dialami maka hal itu disebut dengan belajar (Suardi, 2018: 11). Belajar biasanya terjadi secara individual. Belajar itu hanya akan terjadi jika seseorang tersebut mengalaminya sendiri, dan tentunya belajar tersebut tidak bisa diganti oleh orang lain. Belajar merupakan suatu proses yang saling berhubungan, bukannya proses penyerapan yang hanya berlangsung tanpa adanya sebuah usaha dari orang yang bersangkutan.

Dalam melakukan proses belajar tentunya akan ada proses dimana proses tersebut berupa proses mengatur dan menyusun lingkungan yang ada pada lingkungan peserta didik yang dimana nantinya diharapkan dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran sendiri menurut Djameluddin, A., dan Wardana (2019: 13) merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan juga peserta didik dengan sumber belajarnya pada suatu lingkungan tempat belajarnya. Pembelajaran biasanya diberikan seorang pendidik kepada peserta didiknya sehingga nantinya diharapkan akan terjadinya proses perolehan ilmu serta pengetahuan, penguasaan kemahiran dan juga adanya pembentukan sikap serta kepercayaan pada diri peserta didik.

Selaras dengan pengertian pembelajaran menurut Rohmah, A.N. (2017: 196) pembelajaran adalah suatu proses yang memberikan bimbingan dan juga bantuan pada peserta didik dalam proses belajar yang dimana pendidik bisa mengatur strategi dalam pembelajarannya sesuai dengan keadaan setiap peserta didik karena pada dasarnya banyak perbedaan dalam diri peserta didik. Dapat disimpulkan pembelajaran dapat diartikan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didiknya yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yang dimana dengan adanya proses pembelajaran ini akan membuat peserta didik yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu. Keberhasilan pembelajaran sendiri dapat tercapai apabila pendidik mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dan mampu menerapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Pendidik mempunyai peran yang begitu penting dan diharapkan menjadi pendidik yang kreatif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, seorang pendidik diharapkan mempunyai kemampuan yang baik selama terjadinya proses pembelajaran sehingga nantinya akan tercipta komunikasi yang baik dengan peserta didik. Menjadi pendidik tentunya harus bisa menjadikan kegiatan pembelajaran bermakna dan juga menyenangkan sehingga nantinya dapat menarik minat dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara yang dapat pendidik lakukan untuk menjadikan pembelajaran bermakna dan menyenangkan adalah dengan menggunakan bahan ajar. Bahan Ajar sendiri merupakan materi atau bahan yang ada dalam pembelajaran yang nantinya disampaikan pada peserta didik dengan tujuan dikuasai dan digunakan oleh peserta didik (Agustina, A., 2018: 18).

Bahan Ajar dapat diartikan juga dengan sesuatu bahan yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan pendidik untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan Magdalena *et al.* (2020: 312) yang mengatakan bahwa bahan ajar merupakan bahan yang penyusunannya secara runtut dan dirancang sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan dengan tujuan peserta didik mampu belajar mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah materi atau bahan yang dibuat secara sistematis dan menunjang dalam proses pembelajaran baik itu bagi pendidik maupun peserta didik, dengan tujuan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dan menjadikan peserta didik belajar secara mandiri.

Hasil pra-penelitian yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 2 November pukul 07.00 WIB di UPTD SDN Bancaran 1 didapatkan hasil bahwa dalam menerapkan proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan media sederhana yaitu gambar dan papan tulis serta penggunaan sumber belajar hanya berupa buku paket. Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara pada wali kelas V dan juga menyebarkan angket kebutuhan peserta didik pada peserta didik kelas V. Wawancara dilakukan juga pada hari Senin, 1 November pukul 10.00 WIB dengan ibu Andrijani Okvita, S.Pd selaku wali kelas V di UPTD SDN Bancaran 1.

Melalui wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pendidik biasanya hanya menggunakan buku paket kurikulum 2013 yang telah disediakan oleh pihak sekolah serta dalam memperdalam materi pendidik biasanya lebih banyak menggunakan papan tulis dan juga gambar dalam materi tertentu disertai dengan ceramah. Pendidik juga menjelaskan bahwa dalam menjelaskan materi menggunakan bahasa Indonesia dan sering menggunakan bahasa Madura juga, biasanya jika peserta didik tidak mengerti pendidik lebih menjelaskan materi menggunakan bahasa Madura. Wali kelas V menyampaikan bahwa pada dasarnya karakteristik peserta didik kelas V adalah ramai, antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Beliau juga mengungkapkan bahwa materi yang sulit bagi peserta didik salah satunya yaitu pada muatan IPS mengenai penjajahan bangsa Indonesia. Peneliti juga menanyakan kepada wali kelas mengenai penggunaan *smartphone*, dari hasil wawancara mengungkapkan bahwa untuk peserta didik dilarang membawa

smartphone ke sekolah, adapun diperbolehkan dengan seizin wali kelas jika jarak rumah peserta didik dengan sekolah jauh.

Adapun peneliti juga melakukan penyebaran angket kebutuhan peserta didik yang dilaksanakan pada Jum'at, 5 November sekitar pukul 10.00 WIB dan hingga selesai. Berdasarkan hasil penyebaran angket kebutuhan peserta didik mendapatkan hasil bahwa 85% peserta didik senang dengan pembelajaran tematik yang diajarkan dan 88% dari peserta didik menyukai buku atau bahan ajar yang bergambar dan juga berwarna. Menurut peserta didik muatan materi yang dirasa sulit 54% terdapat pada muatan IPS. Hasil lain yang didapatkan yaitu 65% peserta didik menyukai membaca. Serta dari penyebaran angket 88% peserta didik menyukai Bahasa Madura dan 92% sering menggunakan bahasa Madura sebagai alat komunikasi sehari-hari mereka. Adapun hasil angket sebanyak 73% peserta didik lebih memahami materi ketika pendidik menjelaskan menggunakan Bahasa Madura. Selain melakukan wawancara dengan pendidik, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Berdasarkan hasil angket, IPS termasuk dalam muatan yang dirasa sulit. Melalui pertanyaan yang diajukan peneliti, peserta didik mengungkapkan materi IPS yang dirasa sulit terdapat pada materi Penjajahan.

Berdasarkan hasil wawancara pendidik, penyebaran angket kebutuhan peserta didik dan juga wawancara peserta didik diatas maka munculah sebuah gagasan untuk membuat media cetak untuk peserta didik kelas V. Adapun media cetak yang dikembangkan tersebut berupa bahan ajar modul. Bahan ajar memiliki fungsi untuk memberikan sebuah pemahaman yang bermakna

dalam pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar diharapkan peserta didik mampu lebih mudah menyerap, memahami dan juga memanfaatkan materi yang disampaikan. Modul adalah salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Salah satu keuntungan dari modul yakni dapat membantu peserta didik belajar berdasarkan pengalaman sendiri dan tidak bergantung pada pendidik guna mencapai kompetensi kegiatan belajar yang diinginkan. Pemilihan bahan ajar sendiri harus sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya, dengan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif yang disebabkan pendidik mampu menarik perhatian dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saskiya Khairani (2019) yang berjudul : Pengembangan Modul *Bilingual* Berbasis *Mobile Learning* dengan Pendekatan *Self Regulate Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan modul *Bilingual* DPPHP berbasis *mobile learning*. Hasil dari penggunaan modul *Bilingual* berbasis *mobile learning* dengan pendekatan *self regulated learning* yaitu sebesar 70% peserta didik mendapatkan skor diatas KKM (75), kemudian berdasarkan indikator kemanfaatan *Bilingual* didapatkan interpretasi “baik” yaitu aplikasi dapat membantu proses pembelajaran dalam penguasaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, juga dapat membuat proses pembelajaran jauh lebih menarik bagi peserta didik SMK PP Negeri Lembang Bandung.

Adapun penelitian lainnya yang terkait dengan pengembangan media pembelajaran yakni dilakukan oleh Azis Maulana (2019) yang berjudul :

Pengembangan Modul *Bilingual* Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII SMP. Dari hasil uji kemenarikan diperoleh rata-rata nilai 3.5 dengan kriteria “Sangat Menarik” untuk digunakan berdasarkan hasil uji kemenarikan yang dilakukan pada peserta didik. Adapun hasil uji efektifitas berdasarkan hasil uji *effectsize* yang dilakukan pada peserta didik diperoleh nilai *effectsize* 0.657 dengan kriteria “Sedang / Efektif” untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengembangkan bahan ajar berupa modul kelas V SD dengan mengusung konsep belajar menggunakan konsep *Bilingual* yang dimana menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura yang nantinya dapat diterapkan dan digunakan baik oleh pendidik maupun peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pemilihan modul *Bilingual* ini berdasarkan hasil wawancara dan juga penyebaran angket. Melalui penyebaran angket menurut peserta didik muatan yang sulit terdapat pada muatan IPS didukung dengan wawancara peserta didik yang mengungkapkan materi yang sulit terdapat pada materi penjajahan Indonesia. Begitupun pemilihan *Bilingual* berdasarkan hasil angket kebutuhan yang dimana peserta didik menyukai bahasa Madura dan sering berkomunikasi menggunakan bahasa Madura didukung wawancara pendidik yang menjelaskan bahwa peserta didik lebih paham dalam menjelaskan materi menggunakan bahasa Madura.

Bahan ajar yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu berupa Modul *Bilingual* yang lebih baik yang memperhatikan kosa kata penulisan pada

Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura. Pengembangan bahan ajar berupa modul *Bilingual* yaitu pada materi Penjajahan Bangsa Indonesia yang ada pada Tema 7 Subtema 1 Kelas V pembelajaran 1, 3 dan 4. Dengan mengembangkan bahan ajar Modul *Bilingual* ini ditambah dengan konsep warna yang peserta didik sukai, diharapkan peserta didik lebih tertarik akan pembelajaran dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, serta diharapkan peserta didik mampu menerima materi dengan lebih baik menggunakan bahan ajar ini. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat memahami materi khususnya pada muatan IPS. Maka dari itu, akan dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar dengan Judul : Pengembangan Modul *Bilingual* Pada Materi Penjajahan Bangsa Indonesia Tema 7 Subtema 1 Kelas V di UPTD SDN Bancaran 1.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan pengembangan Bahan ajar berupa Modul *Bilingual* Pada Materi Penjajahan Bangsa Indonesia Tema 7 Subtema 1 Kelas V di UPTD SDN Bancaran 1?
2. Bagaimana keefektifan Modul *Bilingual* Pada Materi Penjajahan Bangsa Indonesia Tema 7 Subtema 1 Kelas V di UPTD SDN Bancaran 1?
3. Bagaimana kemenarikan Modul *Bilingual* Pada Materi Penjajahan Bangsa Indonesia Tema 7 Subtema 1 Kelas V di UPTD SDN Bancaran 1?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan bahan ajar Modul *Bilingual* Pada Materi Penjajahan Bangsa Indonesia Tema 7 Subtema 1 Kelas V di UPTD SDN Bancaran 1.
2. Untuk mengetahui keefektifan Modul *Bilingual* Pada Materi Penjajahan Bangsa Indonesia Tema 7 Subtema 1 Kelas V di UPTD SDN Bancaran 1.
3. Untuk mengetahui kemenarikan Modul *Bilingual* Pada Materi Penjajahan Bangsa Indonesia Tema 7 Sub tema 1 Kelas V di UPTD SDN Bancaran 1.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk pengembangan media dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan yakni berupa bahan ajar cetak Modul *Bilingual*.
2. Produk yang dihasilkan dicetak dengan ukuran B5 dengan cover buku menggunakan *art paper* dan isinya menggunakan kertas 80 gsm.
3. Produk yang dikembangkan memuat mata pelajaran pada Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” Sub Tema 1 “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan” Pembelajaran 1,3, dan 4 Kelas V.
4. Bahan ajar modul ini dikemas dengan menggunakan dua bahasa atau *Bilingual* yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura.
5. Bahan ajar modul bilingual ini memuat uraian kata pengantar, panduan pendamping, panduan penggunaan modul, daftar isi, kompetensi inti,

kompetensi dasar, rumusan tujuan, materi pembelajaran, gambar, penyajian soal, glosarium, dan daftar pustaka.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini tentunya memiliki batasan penelitian. Batasan penelitian ini yaitu Media Modul *Bilingual* ini hanya dapat digunakan pada Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” Sub Tema 1 “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan” Pembelajaran 1, 3, dan 4 Kelas V dengan subyek penelitian terbatas hanya pada peserta didik kelas V UPTD SDN Bancaran 1.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan yang dilakukan yaitu :

1. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam proses pembelajaran, dan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan bahan ajar yang lebih bervariasi, kemudian dapat dijadikan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat dijadikan alat menambah wawasan mengenai macam-macam bahan ajar.

3. Bagi Peserta Didik

Dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian dapat melatih kemampuan peserta didik berbahasa menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura. Serta mampu membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

G. Definisi Istilah

1. Modul adalah bahan ajar cetak yang dijadikan sumber belajar bagi peserta didik yang disajikan secara runtut dan menarik berdasarkan pengalaman dan lingkungan belajar peserta didik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut dengan tujuan memudahkan peserta didik belajar secara mandiri.
2. *Bilingual* merupakan kemampuan seseorang dalam memahami penggunaan dua bahasa yang berbeda yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura yang dapat dipelajari oleh peserta didik.
3. Modul *Bilingual* merupakan perangkat pembelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis dengan memadukan dua unsur bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri.